

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini masyarakat begitu antusias dan tertarik dengan hal yang berbau media. Hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat modern bergantung pada perkembangan media. Mulai dari gaya hidup, hubungan sosial, pendidikan hingga perkembangan pola pikir dan perilaku tak luput dari peran media.

Media saat ini menjadi acuan masyarakat modern dalam menunjang kehidupan. Pesan media yang disampaikan begitu mudah diterima oleh masyarakat apalagi di kalangan mahasiswa yang tiap harinya tidak pernah lepas dari media.

Hasil riset World's Most Literate Nation yang disusun Central Connecticut State University tahun 2016 menempatkan Indonesia di peringkat ke 60 dari 61 negara dalam hal budaya literasinya. Sementara di satu sisi, kita masuk dalam lima besar negara pengguna smartphone terbanyak di dunia.

Dengan demikian, minimnya literasi media menjadikan masyarakat kita masyarakat yang mudah termakan isu atau berita palsu di dunia maya. Hal tersebut tak bisa di lepaskan dari kecenderungan masyarakat kita yang tak bisa berfikir kritis mengonsumsi berita, yang berpangkal dari minimnya minat baca, budaya literasi, dan literasi media masyarakat.¹

Perkembangan teknologi komunikasi dan media massa yang sangat pesat menandakan bahwa kita telah hidup pada *media saturated era*. *Media – saturated era* merupakan situasi dimana masyarakat yang hidup di tengah dunia yang disebut sesak – media.

Tidak hanya pada teknologi komunikasinya saja namun juga meliputi konten yang ada dalam media itu sendiri. Media massa disini mencakup berbagai macam jenis media, baik televisi, radio, surat kabar, majalah, buku,

¹ “Hoax dan Pentingnya Literasi Media”, <http://m.riaupos.co/3237-special-.html>, 5 Maret 2017

rekaman, film, dan internet. *Media saturated era* ini kemudian menuntut para mahasiswa untuk lebih cerdas dalam menggunakan media. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mampu mengoperasikan media, namun juga kritis terhadap konten-konten yang ada didalamnya.

Peradaban manusia modern pada ini tidak terlepas dari teknologi komunikasi dan media massa. Masyarakat di masa depan juga disebut dengan masyarakat informasi (*information society*), dimana informasi menjadi komoditas utama dan interaksi manusia dalam masyarakat sudah berbasis teknologi komunikasi dan informasi.

Literasi media memberikan kemampuan untuk berpikir kritis sekaligus menumbuhkembangkan skeptisisme yang sehat terhadap media pekabaran dan jendela dunia yang dibangun media. Dengan melek media, masyarakat diajak untuk menjaga wilayah yang boleh dan tidak boleh dimasuki media guna mengontrol media agar media tetap pada jalur pelaksanaan peran dan fungsinya di tengah masyarakat.

Berbagai informasi dan hiburan masuk ke ruang – ruang pribadi tanpa ada kemampuan publik untuk mengontrol isi media. Pada sisi lain, khalayak akhirnya menentukan apa yang dipandang penting atau tidak penting dengan mengacu pada sisi media massa. Karena itu, banyak pihak, mulai dari kalangan ahli komunikasi dan ahli pendidikan sampai organisasi internasional seperti UNESCO, menggagas pentingnya pendidikan media atau literasi media, sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan pada khalayak media dalam menghadapi dunia yang makin sesak – media ini.

Pesan media tidak jadi begitu saja, tetapi di buat dan di ciptakan oleh media massa dengan tujuan tertentu. Media massa tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak melakukan perubahan perilaku. Melalui beragam konten media yang khas dan unik sehingga pesan – pesan media itu terlihat sangat menarik, menimbulkan rasa penasaran khalayak. Pembingkaian melalui teks, gambar dan suara merupakan aktivitas media untuk mempengaruhi pikiran dan perasaan khalayak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam pemahaman penyampaian pesan media masyarakat sering menerima begitu saja pesan media yang disampaikan. Melihat konten menarik dari suatu media massa masyarakat dengan senang hati mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari.

Pada hal pesan media tidak semuanya memberi dampak positif, tak jarang pesan dari suatu konten media tersebut memiliki dampak negatif. Sehingga perlu pemahaman masyarakat dalam menerima pesan media.

Ketika masyarakat sudah termakan dengan kabar bohong (*hoax*), berbagai dampak buruk dapat kita saksikan. Fenomena saling serang, saling hujat satu sama lain. Persoalan politik, sosial, ekonomi, dan sebagainya, sering di bungkus dengan isu-isu sensitif, seperti suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Dari sana, orang begitu mudah terpancing emosi, mudah melontarkan kata – kata hujatan dan makian.

Banyaknya berita – berita palsu (*hoax*) yang tersebar di berbagai media dan termakan oleh khalayak menimbulkan fenomena saling serang dan saling hujat satu sama lain.

Dunia maya menjadi terasa gerah karena terpancing, saling sindir, saling serang, yang menunjukkan egoisme atau keinginan memaksakan pemahamannya pada orang lain.

Lemahnya budaya literasi membentuk masyarakat yang kurang bernalar sehingga isu – isu provokatif dan hasutan yang dihembuskan mudah diterima dan disebarkan sebagai ekspresi kebencian.²

Pemahaman mengenai media tergantung pada aspek wawasan masyarakat yang merupakan penerima pesan dari media. Masyarakat yang cerdas akan media. Mampu memfilter pesan dari media serta melihat media yang menyampaikan unsur positif untuk di terapkan.

Tidak hanya itu, masyarakat modern juga di tuntut harus cerdas bermedia, melek media atau di sebut juga sebagai literasi media. Melihat, memahami, dan mempelajari bagaimana perkembangan informasi serta ilmu yang ada dalam media.

² ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kenapa peneliti tertarik dengan Literasi media mahasiswa pada universitas di kota Pekanbaru? Karena banyak dari kalangan mahasiswa yang begitu aktif memanfaatkan media, namun lupa bagaimana semestinya media di gunakan serta apa saja dampak positif dan negatif dari media yang hampir tiap detik mempengaruhi kehidupan terutama mahasiswa.

Dari komponen – komponen di atas yang telah di paparkan, akan di ketahui bagaimana mahasiswa memanfaatkan serta memahami bagaimana media yang selama ini di gelutinya. Oleh karena itu, dari paparan di atas penulis memberi judul “Tingkat Literasi Media di Kalangan Mahasiswa Pada Universitas di Kota Pekanbaru.”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan makna dan kerancuan penafsiran, maka penulis memandang perlu adanya penjelasan judul sehingga maksud yang terkandung dalam penelitian ini akan memberikan batasan. Batasan yang dimaksud yaitu:

1. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, untuk memahami dan mengevaluasi secara kritis isi media dan aspek media yang berbeda, serta untuk menciptakan komunikasi dalam berbagai konteks. Literasi media berhubungan dengan semua media, termasuk televisi dan film, radio dan rekaman musik, media cetak, internet dan teknologi komunikasi digital lainnya.³

2. Mahasiswa

Orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.

3. Universitas

³ Hermawan Herry, *Literasi Media dan Kesadaran dan Analisis*, (Yogyakarta, Calpulis, 2017) hal. 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata universitas berasal dari bahasa latin *universitas magistrorum et scholarium*, yang berarti “komunitas guru dan akademisi. Universitas adalah suatu institusi pendidikan tinggi dan penelitian, yang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang. Sebuah universitas menyediakan pendidikan sarjana dan pascasarjana.

4. Kota Pekanbaru

Sebuah kota terbesar yang terletak di Provinsi Riau dan merupakan Ibukota Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di bagian timur pulau Sumatera, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kota Pekanbaru tumbuh pesat dengan berkembangnya industri terutama yang berkaitan dengan minyak bumi, serta pelaksanaan otonomi daerah.

Adapun kesimpulan dari penegasan istilah di atas adalah, literasi media merupakan kemampuan masyarakat yang cerdas dalam bermedia. Mampu memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Sebagaimana mahasiswa merupakan individu yang tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi diuntut harus cerdas bermedia. Tinggi atau rendahnya kemampuan literasi media masyarakat di suatu daerah, mempengaruhi kualitas masyarakat itu sendiri

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Mahasiswa di kota Pekanbaru kurang memahami bagaimana berita di suatu media itu di buat, sehingga sulit bagi mahasiswa untuk memfilter berita yang benar - benar menyampaikan informasi sesuai dengan fakta dan berita yang hanya bermodalkan isu belaka (*hoax*)
- b. Umumnya, mahasiswa di kota Pekanbaru memanfaatkan perkembangan media sebagai salah satu alternatif untuk menambah wawasan serta mendapatkan informasi, namun perkembangan media yang makin beragam membuat mahasiswa terpengaruh terhadap media, baik itu dari segi perilaku, pola pikir, wawasan, dan gaya hidup.
- c. Mahasiswa di Pekanbaru umumnya menggunakan media sebagai wadah untuk menyalurkan hobby. Dengan banyaknya ragam media yang hadir, media juga mempengaruhi pola komunikasi mahasiswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Umumnya mahasiswa di kota Pekanbaru memanfaatkan media dalam berbagai kebutuhan. Namun, tidak jarang mahasiswa menerima informasi dari suatu media itu tanpa memfilter terlebih dampak dan akibat dari konten suatu media.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman serta melebarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah. Penulis hanya mengambil sample pada mahasiswa di enam universitas yang ada di kota Pekanbaru. Enam universitas tersebut yaitu, Universita Riau, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Lancang Kuning, dan Universita Abdurab.

3. Rumusan Masalah

Sejauhmanakah tingkat literasi media di kalangan mahasiswa pada Universitas di Kota Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melakukan penelitian merupakan hal wajib bagi mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi starata 1 (S1) nya. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar, maka penelitian harus memiliki arah serta tujuannya.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi media di kalangan mahasiswa pada universitas di kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Akademik

Menjadikan penelitian sebagai bahan untuk pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam hal yang berhubungan dengan literasi media

b. Bagi Praktisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini nantinya akan berguna bagi praktisi sebagai pedoman pengembangan wawasan mengenai tingkat literasi media mahasiswa.

c. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman berikir ilmiah melalui penyusunan atau penulisan skripsi dan mampu mengembangkan pengalaman ilmu komunikasi.

E. Sistematika Penulis

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah. Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini akan diuraikan tentang kajian teori, kajian terdahulu, konsep, dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang dan jenis pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan gambaran umum dari penelitian, lokasi penelitian, proses penelitian, dan sejenisnya. Tidak hanya itu, bab ini juga menguraikan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas keseluruhan dari penelitian. Mulai dari latar belakang hingga hasil dari penelitian. Sehingga dari bab ini peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN